

PERSEPSI KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN UMKM GULA AREN DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ni Made Wirastika Sari¹⁾, Idiatul Fitri Danasari²⁾

^{1,2)} Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Telp (0370) 633007, email: fitridanasari@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi karakteristik kewirausahaan UMKM gula aren di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 unit UMKM yang dipilih dengan teknik *probability sampling* secara *cluster sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat karakteristik individu, berdasarkan rata-rata skor indikator pengalaman (X1.3) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 94.20%, persepsi responden bahwa seorang pengusaha sukses adalah yang sangat paham dan mengerti mengenai segala sesuatu tentang gula aren. Sedangkan rata-rata tingkat karakteristik psikologis, berdasarkan rata-rata skor indikator pekerja keras (X2.1) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 98.30%, memiliki persepsi bahwa pengusaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya. Rataan skor indikator bertanggung jawab (X2.8) juga termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 98.30%, memiliki persepsi bahwa ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang siap menanggung risiko atas hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.

Kata kunci: gula aren, kewirausahaan, Lombok Barat, UMKM

Abstract

The research was conducted in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The data used were obtained from interviews using a questionnaire. The number of samples used was 120 MSME units selected by probability sampling technique by means of cluster sampling. Data analysis was performed using the descriptive method. The results showed that the average experience indicator score (X1.3) was included in the highest category with a percentage of 94.20 percent. Respondents' perceptions that a successful entrepreneur knows and understands everything about palm sugar. The average level of psychological characteristics, based on the average score of hardworking (X2.1) and responsible (X2.8) indicators, is in the highest category, with a percentage of 98.30 percent having the perception that successful entrepreneurs are those who are diligent and persistent in running their business. The average score of the reliable indicator (X2.8) is in the highest category, with a percentage of 98.30 percent having the perception that the characteristics of a successful entrepreneur are those who are ready to take risks on matters related to their business.

Keywords: palm sugar, entrepreneurship, West Lombok, UMKM

1. PENDAHULUAN

Sari & Danasari, 2022

Karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pemilik usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang dilakukan. Karakteristik yang dimiliki pelaku usaha nantinya akan memberikan ciri khas dan menjadi pembeda dengan pelaku usaha atau Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lainnya. Widodo (2011), mendefinisikan bahwa wirausaha harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis.

UMKM berperan dalam pemulihan ekonomi nasional dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas dan berkontribusi terhadap peningkatan PDB (Putri *et al.* (2016) dan Tambunan (2009)). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Kabupaten Lombok Barat diketahui merupakan salah satu sentra usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi gula aren. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 282 unit. Jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 614 orang dengan nilai produksi pada tahun 2013 mencapai 6 456 milyar rupiah (Disperindag NTB, 2013). Produksi gula aren yang

diproduksi oleh pelaku usaha di Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan peralatan sederhana dan berbahan baku nira aren yang diperoleh dengan cara menyayat bunga jantan dari pohon aren.

Gula aren dapat digunakan menjadi pengganti gula pasir untuk pemanis minuman dan makanan. Gula aren digunakan oleh masyarakat dan untuk bahan baku industri sebagai bahan pemanis makanan dan minuman. Gula aren diminati karena rasanya yang manis dan memiliki aroma yang khas, sehingga dapat menambah cita rasa bila ditambahkan dalam setiap minuman atau makanan. Tingginya permintaan gula pasir yang tidak diikuti dengan produksi gula pasir menjadikan gula aren salah satu produk substitusi, tentunya hal ini dapat meningkatkan permintaan gula aren (Gede *et al.* 2019, dan Depperin (2009)).

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Karakteristik psikologis kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha (Nurhayati *et al.*, 2011 dan Sari, *et al.*, 2016) . Hal ini menunjukkan pentingnya membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha.

Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan usaha mikro kecil dan menengah memiliki pola pikir (*mind-set*) yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif. Oleh sebab

Sari & Danasari, 2022

itu penelitian mengenai persepsi karakteristik kewirausahaan usaha mikro kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Lombok Barat dianggap penting untuk dilakukan. Sehingga kajian dalam penelitian ini yaitu menganalisis persepsi karakteristik kewirausahaan usaha mikro kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Lombok Barat.

2. METODE

Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* secara *cluster sampling* di Kecamatan Gunung Sari dan Kecamatan Lingsar dan didapatkan sampel sebanyak 120 unit UMKM gula aren di Kabupaten Lombok Barat. Analisis persepsi kewirausahaan dilakukan dengan metode deskriptif.

Pengukuran persepsi responden menggunakan skala *likert*, dengan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gunung Sari dan Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya dari dua kecamatan tersebut dipilih tiga desa dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki UMKM dengan jumlah unit usaha terbanyak yaitu Desa Kekait, Karang Bayan, dan Langko (Tabel 1)

netral, 4 untuk jawaban setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju (Danasari *et al*, 2022). Hasil jawaban responden ditabulasikan menggunakan *microsoft excel*, kemudian dihitung jawaban yang paling banyak muncul untuk setiap indikator dan dihitung rata-ratanya. Variabel yang digunakan untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan yaitu variabel karakteristik individu dan karakteristik psikologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik kewirausahaan yang dikaji merupakan karakteristik individu dan karakteristik psikologis. Karakteristik individu melekat pada diri seorang pengusaha. Karakteristik individu meliputi usia (X1.1), pendidikan (X1.2), pengalaman (X1.3) dan kekosmopolitan (X1.4) (Tabel 2).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, usia tidak terlalu berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola usaha, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmadi, (2007). Usia baru terkait dengan keberhasilan mengelola usaha bila yang dimaksudkan

adalah seberapa lama seseorang menjadi pengusaha. Persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator usia (X1.1) yaitu pada pernyataan pengusaha yang telah berusia dewasa pasti lebih sukses usahanya (59.20%). Persepsi responden semakin bertambah umur pengusaha maka semakin lama pengusaha menjalankan usaha. Pengusaha akan semakin dewasa dalam mengambil keputusan yang terkait dengan usahanya, sehingga usaha yang dimilikinya akan bertambah sukses

Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator pendidikan (X1.2) yaitu pada pernyataan seorang pengusaha harus bisa membaca dan menulis (66.70%). Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan itu penting dalam menentukan keberhasilan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Pendidikan formal dapat menambah pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha

Sari & Danasari, 2022

mikro kecil dan menengah gula aren. Pengusaha yang terdidik akan lebih berhasil dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan pengusaha yang tidak terdidik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erista, 2014; Hendrawan et al. 2017; dan Khalida *et al.* 2021, bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan kewirausahaan pelaku usaha.

Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator pengalaman (X1.3) yaitu pada pernyataan seorang pengusaha sukses adalah yang sangat paham dan mengerti mengenai segala sesuatu tentang gula aren (94.20%). Hal ini menunjukkan semakin lama pengusaha menjalankan usahanya, maka semakin berpengalaman seorang pengusaha (Dewi et al., 2013). Pengalaman berusaha bisa diperoleh dari bimbingan sejak kecil yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha, pengalaman diperoleh dari lamanya bekerja pada suatu usaha dan lamanya menjalankan usaha milik sendiri. Pengusaha yang memiliki pengalaman berusaha dalam waktu lama akan semakin terampil dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam menjalankan usahanya. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator kekosmopolitan (X1.4) yaitu pada pernyataan pengusaha yang rajin membaca buku-buku mengenai gula aren maka usahanya akan semakin sukses (76.20%). Keaktifan dalam mencari informasi terkait usaha yang dijalankan dan bertanya kepada sesama pengusaha gula aren serta meminta pendapat kepada ahli mengenai

masalah dan tantangan yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha sangat penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Hal ini karena dengan aktif mencari informasi dan bertanya kepada sesama pengusaha dan ahli maka dapat memberikan solusi yang terbaik untuk masalah yang dihadapi. Aktif mencari informasi dan membaca buku yang sesuai dengan usaha yang dijalani akan membantu pengusaha menemukan ide melakukan inovasi dalam menjalankan usahanya sehingga mampu meningkatkan keuntungan usaha.

Rataan skor indikator pengalaman (X1.3) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 94.20%. Persepsi responden bahwa seorang pengusaha sukses adalah yang sangat paham dan mengerti mengenai segala sesuatu tentang gula aren. Persepsi responden mengenai karakteristik individu pengusaha yang ideal membantu pemahaman mengenai karakteristik individu dan indikator karakteristik individu yang perlu dikembangkan.

Karakteristik psikologis meliputi pekerja keras (X2.1), percaya diri (X2.2), disiplin (X2.3), berani mengambil risiko (X2.4), toleransi terhadap ketidakpastian (X2.5), inovatif (X2.6), mandiri (X2.7) dan bertanggung jawab (X2.8). Karakteristik psikologis tersebut idealnya dimiliki oleh setiap pengusaha, sehingga membentuk karakteristik psikologis seorang pengusaha yang positif. Karakter psikologis yang dimiliki seseorang dapat mencerminkan keunikan nilai, sikap dan kebutuhan serta keinginan individu tersebut. Artinya, jika seseorang memiliki karakteristik psikologis yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha maka orang tersebut berpotensi untuk menjadi pengusaha yang baik (Tabel 4). Hal ini dijelaskan oleh Pujiastuti (2013), bahwa

Sari & Danasari, 2022

psikologis atau kepribadian individu berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator pekerja keras (X2.1) yaitu pada pernyataan pengusaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya (98.30%). Pengusaha yang tekun dan gigih dalam menjalankan usahanya tentu akan lebih berhasil daripada pengusaha yang tidak tekun dan gigih. Pengusaha yang tekun dan gigih tidak akan menyerah dalam menghadapi setiap masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator percaya diri (X2.2) yaitu pada pernyataan ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang percaya akan kemampuan diri dalam menjalankan usaha (97.50%). Pengusaha yang percaya akan kemampuan diri sendiri dalam menjalankan usahanya akan lebih percaya diri dan berani mengambil setiap keputusan penting dalam menjalankan usahanya. Pengusaha akan lebih yakin mampu mengelola usahanya sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain, maka usahanya akan lebih maju. Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, et al. (2019), bahwa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berwirausaha. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator disiplin (X2.3) yaitu pada pernyataan ciri pengusaha sukses adalah yang tidak pernah menunda melakukan pekerjaan (96.70%). Pengusaha yang tidak menunda melakukan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pesanan

atau target produksinya tepat waktu, sehingga dapat memuaskan pembelinya. Pembeli yang puas akan menjadi loyal terhadap produk kita dan akan menceritakan yang baik tentang gula aren yang pengusaha hasilkan, sehingga akan semakin banyak yang membeli gula aren hasil produksi pengusaha. Meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan akan meningkatkan keuntungan pengusaha. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator berani mengambil risiko (X2.4) yaitu pada pernyataan ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang berusaha meningkatkan kapasitas usaha (95.80%). Pengusaha berusaha meningkatkan kapasitas usaha dengan menambah jumlah pohon aren yang dimiliki dengan membeli pohon aren dari pengusaha lainnya tentu dapat meningkatkan kapasitas produksi gula arennya. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator toleransi terhadap ketidakpastian (X2.5) menunjukkan yaitu pada pernyataan ciri pengusaha sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan situasi sulit (93.30%). Pengusaha yang mampu beradaptasi dengan situasi sulit akan terbiasa mengambil keputusan dan bekerja dibawah tekanan. Pengusaha dengan kemampuan seperti ini akan sukses dalam menjalankan usahanya. Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator inovatif (X2.6) yaitu pada pernyataan ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang menciptakan bentuk baru gula aren dengan tujuan meningkatkan penjualan (83.30%). Penelitian sesuai dengan yang

Sari & Danasari, 2022

dilakukan oleh Malasari (2020) dan Raharjo (2013), bahwa kemampuan adaptasi berpengaruh positif terhadap berwirausaha. Pengusaha yang mampu menciptakan bentuk gula aren baru akan mampu menarik perhatian konsumen untuk membeli gula aren, sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan pengusaha.

Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator mandiri (X2.7) yaitu pada pernyataan ciri pengusaha sukses adalah yang memulai usahanya dengan modal sendiri (90.80%). Pengusaha usaha mikro kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Lombok Barat memulai usahanya dengan modal sendiri yang kecil dan menurut responden, pengusaha yang memulai usahanya dengan modal sendiri dapat belajar untuk mengelola keuangan usaha dan tidak tergantung dengan pihak lain. Ketika sudah mampu mengelola usaha dengan modal sendiri dalam jumlah kecil maka saat ingin meningkatkan kapasitas usaha dengan meminjam tambahan modal di lembaga keuangan/bank.

Mayoritas responden memilih jawaban setuju dan persentase persepsi jawaban responden paling besar untuk indikator bertanggung jawab (X2.8) yaitu pada pernyataan ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang memegang tanggung jawab dalam usahanya (98.30%). Pengusaha yang bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil mengenai usaha akan dapat dipercaya oleh orang lain. Pengusaha yang dapat dipercaya akan dicari pengusaha lain untuk bekerja sama (Yaumudin, 2013).

Karakteristik psikologis berdasarkan Tabel 3 Rata-rata tingkat karakteristik psikologis, berdasarkan rata-rata skor indikator pekerja keras (X2.1) dan

bertanggung jawab (X2.8) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 98.30% memiliki persepsi bahwa pengusaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya. Rataan skor indikator bertanggung jawab (X2.8) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 98.30% memiliki persepsi bahwa seorang pengusaha sukses yaitu yang siap menanggung risiko atas hal-hal yang berkaitan dengan usahanya (Sisdiyanto, et al. 2017). Persepsi responden mengenai karakteristik psikologis pengusaha yang ideal membantu pemahaman mengenai karakteristik psikologis dan indikator karakteristik psikologis yang perlu dikembangkan.

4. SIMPULAN

Rata-rata tingkat karakteristik individu, berdasarkan rata-rata skor indikator pengalaman (X1.3) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 94.20%, memiliki persepsi responden bahwa seorang pengusaha sukses adalah yang sangat paham dan mengerti mengenai segala sesuatu tentang gula aren. Rata-rata tingkat karakteristik psikologis, berdasarkan rata-rata skor indikator pekerja keras (X2.1) termasuk kategori tertinggi dengan persentase sebesar 98.30%, memiliki persepsi bahwa pengusaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya. Sedangkan rata-rata skor indikator bertanggung jawab (X2.8) termasuk kategori tertinggi juga dengan persentase sebesar 98.30%, memiliki persepsi bahwa ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang siap menanggung risiko atas hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.

Sari & Danasari, 2022

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Ukuran, Usia, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Startegi KEwirausahaan dalam Franchising. *Jurnal Unimus*, Vo. 4(1).
- Badan Pusat Statistik NTB. 2013. Pertumbuhan PDB UMKM 2009-2012. NTB (ID): BPS.
- Basrowi. 2011. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Cassons M. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York (US): Oxford University Press.
- Danarti. 2012. Analisis Potensi dan Kebutuhan Pengembangan Kewirausahaan di Pusat KTM Telang. Jakarta (ID): KEMENAKETRANS.
- Danasari, IF., Sari, NMW., Setiawan, RNS. 2022. Farmers Respons to Garlic Development On Upland Program In East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis* Volume 22(4). <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4420>
- Departemen Perindustrian Jakarta. 2009. Roadmap Industri Gula. Jakarta (ID): DEPPERIN.
- Dewi, AV. Mulyatningsih, E. 2013. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan kejuruan terhadap motivasi berwirausaha siswa. *Jurnal Pendiidkan Vokasi*, vol 3(2), 163-174. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1599>
- Erista AA. 2014. Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten [skripsi]. Jakarta (ID): UIN Syarif Hidayatullah.
- Gede, IP., Purwata, IK. 2019. Pemanfaatan Gula Aren Original (Areo) Sebagai Bahan Olahan Produk Kuliner Lokal Dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Binawakya* Vol.14(1): 1957-1962. <http://dx.doi.org/10.33758/mbi.v14i1.288>
- Hasbullah R, Sulaeman E. 2012. Pembinaan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Metode Pelatihan Soft skill di Fakultas Ekonomi Uniska. Banjarmasin (ID): *Jurnal Manajemen*.
- Hendrawan, JS. Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Kosentrasi KEwirausahaan. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 2(3):2477-3824.
- Kao. 1991. *The Entrepreneur*. USA (US): Harvad business School.
- Kementerian Investasi/BPKM. 2020. Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2008. Kajian Efektifitas Model Pertumbuhan Klaster Bisnis UMKM Berbasis Agribisnis. Jakarta (ID): KEMENKOP.
- Khalida, R. Sjaf, S. 2021. Hubungan kondisi Sosial Ekonomi Pemilik UMKM dengan Persepsi terhadap Karakteristik Sociopreneur. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, vol 5(4): 619-646. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.847>
- Kuratko FD, Hogetts MR. 2007. *Entrepreneurship: Theory, Process and Practice*. Canada

Sari & Danasari, 2022

- (US): Thomson South-Western.7.
- Muharastrri, Y. 2013. Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha Peternakan Sapi Perah di KTTSP Kania Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati P, Tintin S, Heny KS, Yanti NM. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Pada Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bogor. Bogor (ID): Prosiding Seminar Unggulan Departemen Agribisnis.
- Putri, Ka., Anggraini, D. 2016. Persepsi Pegusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklingau. *Jurnal Profit*, Vol. 3(2):1-8.
<https://doi.org/10.36706/jp.v3i1.5549>
- Puji, EE. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vo. 2(1): 1-8.
<http://dx.doi.org/10.20885/ajie.v0l2.iss1.art1>
- Raharjo, ST. 2016. Pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Keunggulan Sumberdaya Manusia pada Kinerja Proses untuk Meningkatkan Kinerja Kualitas Produk Pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Unsoed*, 34-47.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Sisdiyanto, K. Widhajat, E. 2017. Pengembangan Kewirausahaan Melalui Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Benefit*, vol. 4(1):1-15.
- Sumantri B. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita pada Industri Pangan Rumahan di Bogor [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. *Ikraith EKONOMIKA*, vol. 2(2);35-41.
- Tambunan, F. Hasibuan, R. 2019. *Jurnal Taleghani GR, Ali G, Alireza K. Seyed RA. 2013. Personality Characteristics and Entrepreneurship in Online context. Iran (IR): IRJABS.*
- Tambunan TTH. 2009. *UMKM di Indonesia. Bogor (ID): Ghalia Indonesia*
- Widodo Muladi, 2011, *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, Eksplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September .*
- Yaumudin, UK. 2013. Kewirausahaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tantangan Snergi Multi-sektor dan Multi - dimensi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 21 (1):103-123.

Sari & Danasari, 2022

Lampiran

Tabel 1. Sentra UMKM gula aren di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012

No	Desa	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Kapasitas Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Kekait	63	160	103 555	22 000	425 680
2	Karang bayan	60	135	71 185	216	19 997
3	Langko	42	145	187 501	250 000	1 457 925
4	Batu mekar	34	84	63 599	26 900	505 680
5	Kebon baru	60	64	31 715	148 905	1 015 746
6	Sesaot	15	16	16 634	19 800	473 425
7	Sedau	8	25	39 137	85 000	839 990
	Jumlah	282	629	513 326	552 821	4 738 443

Data Primer: Disperindag NTB, 2013

Tabel 2. Variabel laten dan indikator penelitian

No	Variabel Laten	Indikator	Sumber Acuan
1	Karakteristik individu (KI) (laten eksogen)	1. Usia (X1.1) 2. Pendidikan (X1.2) 3. Pengalaman (X1.3) 4. Kekosmopolitan (X1.4)	Cassons (2006); Muharastri (2013); Sumantri (2013).
2	Karakteristik Psikologis(KP) (laten eksogen)	1. Pekerja Keras (X2.1) 2. Percaya diri (X2.2) 3. Disiplin (X2.3) 4. Berani mengambil risiko (X2.4) 5. Toleransi terhadap ketidakpastian (X2.5) 6. Inovatif (X2.6) 7. Mandiri (X2.7) 8. Bertanggung jawab (X2.8)	Kao (1991); Kuratko dan Hodgress (2007); Basrowi (2011); Danarti (2012); Hasbullah dan Taleghani <i>et al.</i> (2013).

Sari & Danasari, 2022

Tabel 3 Sebaran rata-rata jawaban responden berdasarkan pernyataan persepsi mengenai tingkat karakteristik individu

Karakteristik individu	Rataan skor	Kategori	Persentase	Keterangan
Usia (X1.1)	3.14	Sedang	59.20	Pengusaha yang telah berusia dewasa pasti lebih sukses usahanya.
Pendidikan (X1.2)	3.03	Sedang	66.70	Seorang pengusaha harus bisa membaca dan menulis.
Pengalaman (X1.3)	3.93	Tinggi	94.20	Seorang pengusaha sukses adalah yang sangat paham dan mengerti mengenai segala sesuatu tentang gula aren.
Kekosmopolitan (X1.4)	3.47	Tinggi	76.70	Aktif dalam mencari informasi atau mengikuti pelatihan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pengusaha.

Keterangan: 1.0 ≤ sangat rendah < 1.8; 1.8 ≤ rendah < 2.6; 2.6 ≤ sedang < 3.4; 3.4 ≤ tinggi < 4.2; 4.2 ≤ sangat tinggi < 5.

Tabel 4 Sebaran rata-rata jawaban responden berdasarkan pernyataan persepsi mengenai tingkat karakteristik psikologis

Karakteristik psikologis	Rataan skor	Kategori	Persentase	Keterangan
Pekerja keras (X2.1)	4.15	Tinggi	98.30	Pengusaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya.
Percaya diri (X2.2)	4.05	Tinggi	97.50	Ciri seorang pengusaha sukses yang mengelola usahanya saat ini atas dasar keinginan sendiri.
Disiplin (X2.3)	4.06	Tinggi	96.70	Ciri pengusaha sukses adalah yang selalu tepat waktu.
Berani mengambil risiko (X2.4)	3.68	Tinggi	95.80	Ciri pengusaha sukses adalah yang memahami adanya risiko dari setiap keputusan yang diambil.
Toleransi terhadap ketidakpastian (X2.5)	3.93	Tinggi	93.30	Ciri pengusaha sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan situasi sulit.
Inovatif (X2.6)	3.64	Tinggi	83.30	Ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang menciptakan bentuk baru gula aren dengan tujuan meningkatkan penjualan.
Mandiri (X2.7)	3.86	Tinggi	90.80	Ciri pengusaha sukses adalah yang memulai usahanya dengan modal sendiri.
Bertanggung jawab (X2.8)	4.10	Tinggi	98.30	Ciri seorang pengusaha sukses yaitu yang siap menanggung risiko atas hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.
Keterangan: 1.0≤sangat rendah<1.8; 1.8≤rendah<2.6; 2.6≤sedang<3.4; 3.4≤tinggi<4.2; 4.2≤sangat tinggi<5				